

Pelatihan Tari Kreasi Daerah untuk Meningkatkan Kemampuan Seni Tari Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Sidrap

Miftahul Jannah

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Miftahull Jannah

E-mail: miftahul.jannah@unm.ac.id

Abstrak

Pelatihan seni tari di sekolah dasar merupakan salah satu upaya strategis untuk menumbuhkan kecintaan siswa terhadap budaya lokal sekaligus mengembangkan keterampilan motorik, ekspresi, dan karakter. Artikel ini menyajikan hasil kegiatan pelatihan tari kreasi daerah yang dilaksanakan di SD Negeri 5 Tanrutedong, Kabupaten Sidrap, sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seni tari siswa melalui pendekatan partisipatif dan praktik langsung (learning by doing). Metode pelatihan terdiri dari tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan refleksi, serta melibatkan 15 siswa sebagai peserta. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam penguasaan gerak dasar, koreografi, ekspresi, dan kerja sama kelompok. Selain itu, pelatihan juga mendorong peningkatan rasa percaya diri dan minat siswa terhadap seni tari daerah. Evaluasi kualitatif menunjukkan bahwa pendekatan praktik langsung dalam suasana belajar yang menyenangkan efektif untuk membangun partisipasi aktif siswa. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model kegiatan edukatif yang berkelanjutan dalam mendukung pelestarian budaya lokal di lingkungan sekolah dasar.

Kata kunci - seni tari, tari kreasi daerah, sekolah dasar

Abstract

Dance training at the elementary school level is a strategic effort to cultivate students' appreciation of local culture while developing their motor skills, expression, and character. This article presents the results of a traditional creative dance training program conducted at SD Negeri 5 Tanrutedong, Sidrap Regency, as a form of community service. The program aimed to enhance students' dance abilities through a participatory approach and hands-on practice (learning by doing). The training was carried out in three phases: preparation, implementation, and reflection, involving 15 student participants. Observations showed improvements in students' mastery of basic movements, choreography, expression, and group collaboration. Additionally, the training fostered increased confidence and interest in traditional dance. Qualitative evaluation indicated that direct practice within an engaging and enjoyable learning environment effectively promoted active student participation. This activity is expected to serve as a sustainable educational model that supports the preservation of local cultural heritage within elementary school settings.

Keywords - dance education, creative regional dance, elementary school

PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah negara yang kaya akan keberagaman seni dan budaya yang telah menjadi sorotan dunia karena keunikan serta nilai estetikanya. Keanekaragaman ini bukan hanya menjadi kebanggaan, tetapi juga mencerminkan identitas bangsa yang harus dijaga dan dilestarikan. Oleh karena itu, menjaga eksistensi seni budaya merupakan tanggung jawab bersama agar warisan budaya ini tetap lestari sepanjang zaman (Mukmin et al., 2024). Seni sendiri dapat dipahami sebagai karya yang dimaksudkan untuk mengekspresikan pemikiran kreatif, intuisi, kepekaan indera atau rasa, keterampilan teknis, pengalaman hidup, serta kesadaran artistik melalui media tertentu (Chandra & Julta, 2025). Dengan demikian, seni tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan, pelestarian budaya, dan pembentukan karakter bangsa. Tari merupakan salah satu bentuk budaya yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Setiap suku atau etnis memiliki ciri khas dan karakteristik tari yang bervariasi. Seni tari adalah salah satu budaya yang sangat identik dengan Indonesia. Perkembangan seni tari juga berlangsung pesat, terlihat dari banyaknya jenis tari modern dan kemajuan teknologi saat ini (Sofiarini et al., 2025). Pendidikan Seni tari merupakan salah satu wujud kekayaan budaya Indonesia yang memiliki nilai estetika, etika, dan edukasi yang tinggi. Tari bukan hanya sekadar gerakan tubuh berirama, tetapi juga menjadi media pembelajaran karakter, ekspresi diri, serta pengenalan terhadap nilai-nilai budaya lokal. Seni tari merupakan sebuah tindakan manusia untuk mengungkapkan luapan jiwa yang dikomunikasikan melalui irama dan perkembangan yang indah (Setiawan dalam Anggraini et al., 2023). Di tingkat sekolah dasar, seni tari memiliki peran penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri, kedisiplinan, kerja sama, serta kreativitas siswa. Namun demikian, dalam praktiknya, pembelajaran seni tari di sekolah-sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan tenaga pengajar yang kompeten di bidang seni, terbatasnya sarana dan prasarana pendukung, serta kurangnya kegiatan praktik langsung yang terstruktur dan berkelanjutan.

Permasalahan lain yang turut melatarbelakangi kegiatan ini adalah kurangnya minat dan partisipasi siswa terhadap kegiatan seni tari daerah. Banyak siswa lebih tertarik pada hiburan digital atau kegiatan luar sekolah yang kurang berkaitan dengan pelestarian budaya. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri dalam upaya menjaga keberlangsungan seni tradisi daerah. Selain itu, sebagian besar sekolah belum memiliki program ekstrakurikuler seni tari yang konsisten dan berkelanjutan. Padahal, masa kanak-kanak merupakan fase yang sangat tepat untuk memperkenalkan dan menanamkan kecintaan terhadap seni budaya lokal. Minat dan bakat anak perlu ditanam dan dipupuk sejak dini sehingga anak dapat mengembangkan serta memberikan kontribusi yang sangat penting bagi kehidupan anak di masa yang akan datang. Maka dari itu berbagai disiplin ilmu atau minat yang disukai anak perlu dilatih, salah satunya melalui pembelajaran seni tari. Karena dalam pembelajaran seni tari dapat memberikan pemahaman, pengalaman, dan teknik-teknik dasar menari yang baik dan benar (Adawiyah & Nurbaeti, 2023).

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan seni tari dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak usia sekolah. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Syakhruni & Jalil (2023) menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pelatihan tari kreasi meningkatkan kecerdasan kreatif anak di SD Negeri 60 Lembang melalui penciptaan tari yang dikembangkan oleh mereka sendiri hingga menjadi sebuah tari yang dipentaskan secara utuh. Menurut Murgianto dalam Syakhruni & Jalil (2023) bahwa nilai tari dalam dunia pendidikan bukan terletak pada latihan kemahiran dan keterampilan gerak (semata-mata) tetapi lebih kepada kemungkinannya untuk perkembangan daya ekspresi anak. Tari harus mampu memberikan pengalaman kreatif kepada anak-anak dan harus diajarkan sebagai salah satu cara untuk mengalami dan menyatakan kembali nilai estetika yang dialami dalam kehidupan. Bahkan, pelatihan tari dalam bentuk workshop atau program intensif di sekolah dasar terbukti mampu menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap seni dan membantu mereka mengekspresikan diri secara lebih bebas. Di tingkat Sekolah Dasar, pembelajaran seni tari dapat menjadi media efektif untuk meningkatkan apresiasi seni

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

dan budaya serta mengembangkan kemampuan motorik, kognitif, dan afektif siswa (Lami'ah & Lestari, 2024).

Melalui pendekatan partisipatif dan praktik langsung (*learning by doing*), siswa dapat memahami nilai-nilai budaya lokal secara kontekstual sambil mengembangkan kemampuan gerak, irama, dan ekspresi tubuh. Oleh karena itu, pelatihan tari kreasi daerah menjadi salah satu bentuk intervensi edukatif yang efektif untuk mengatasi rendahnya minat dan kemampuan seni tari di kalangan siswa sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pelatihan tari kreasi daerah ini dilaksanakan di SD Negeri 5 Tanrutedong, Kabupaten Sidrap, sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seni tari siswa sekolah dasar melalui pengenalan dan praktik langsung tari kreasi daerah. Selain untuk meningkatkan keterampilan tari, pelatihan ini juga diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta dan kepedulian siswa terhadap warisan budaya lokal, serta menciptakan suasana belajar yang lebih kreatif, menyenangkan, dan bermakna.

METODE

Kegiatan pelatihan tari kreasi daerah ini dilaksanakan di SD Negeri 5 Tanrutedong, Kabupaten Sidrap, pada tanggal 26 April 2025, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan seni tari siswa sekolah dasar. Kegiatan ini berlangsung dari pukul 08.00 hingga 12.00 WITA dan melibatkan 15 siswa sebagai peserta. Pelaksanaan kegiatan terbagi dalam tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan refleksi. Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, menyiapkan materi pelatihan, musik pengiring, dan properti tari. Tahap pelaksanaan diawali dengan pengenalan tari kreasi daerah, kemudian dilanjutkan dengan latihan teknik dasar, koreografi, dan praktik tari secara langsung dengan pendekatan partisipatif dan menyenangkan. Selanjutnya, pada tahap refleksi, siswa diminta untuk menampilkan hasil latihan dan menyampaikan pengalaman serta pemahaman mereka terkait materi yang telah diberikan. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi keterlibatan siswa, penguasaan gerak, dan kerja sama dalam kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan tari kreasi daerah yang dilaksanakan di SD Negeri 5 Tanrutedong pada tanggal 26 April 2025 memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan seni tari siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan refleksi. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan partisipatif dan praktik langsung sangat efektif dalam menarik minat siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka selama proses pelatihan.

Pada tahap persiapan, koordinasi yang baik antara tim pelaksana dan pihak sekolah memungkinkan kegiatan berlangsung dengan lancar. Materi yang telah dipersiapkan sebelumnya, seperti koreografi tari, musik pengiring, serta properti pendukung, membantu menciptakan suasana pelatihan yang lebih hidup dan menyenangkan. Persiapan yang matang juga menjadi faktor penting dalam menjaga fokus peserta selama pelatihan, mengingat sebagian besar siswa belum memiliki pengalaman sebelumnya dalam mengikuti pelatihan tari secara formal.

Selama tahap pelaksanaan, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti setiap sesi kegiatan. Pengenalan tari kreasi daerah sebagai bentuk seni yang modern tetapi tetap mengandung unsur budaya lokal, membuat siswa merasa tertarik dan lebih mudah memahami nilai-nilai yang ingin disampaikan. Pelatihan dimulai dari teknik dasar gerak, kemudian berkembang ke tahap penguasaan koreografi secara bertahap. Metode praktik langsung (*learning by doing*) terbukti sangat sesuai dengan karakteristik peserta yang masih berada pada usia belajar aktif dan kinestetik. Selain itu, suasana latihan yang dikemas secara interaktif dan menyenangkan mampu menjaga semangat siswa selama kegiatan berlangsung.



Gambar 1.
Melatih Gerakan Teknik Dasar

Pada tahap refleksi, siswa diberi kesempatan untuk menampilkan hasil latihan mereka dalam bentuk pertunjukan kelompok. Kegiatan ini bukan hanya menjadi sarana evaluasi, tetapi juga sebagai media pembentukan rasa percaya diri dan kerja sama antarsiswa. Dari observasi yang dilakukan, tampak bahwa siswa mampu mengingat urutan gerakan dengan baik, mengkoordinasikan gerak tubuh dengan irama musik, serta menunjukkan ekspresi yang sesuai dengan karakter tari. Interaksi antaranggota kelompok juga meningkat, yang terlihat dari kemampuan mereka bekerja sama selama latihan hingga penampilan akhir.



Gambar 2.
Siswa Menampilkan Hasil Latihan Tari Kreasi

Evaluasi yang dilakukan secara kualitatif menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan dalam penguasaan gerak, kepercayaan diri, dan minat terhadap seni tari daerah. Kegiatan ini juga mendapat respons positif dari pihak sekolah yang berharap pelatihan serupa dapat dilaksanakan secara rutin sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan seni tari, tetapi juga berkontribusi dalam membangun karakter siswa serta melestarikan budaya lokal melalui pendekatan edukatif yang menyenangkan.

KESIMPULAN

Pelatihan tari kreasi daerah yang dilaksanakan di SD Negeri 5 Tanrutedong pada tanggal 26 April 2025 memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan seni tari siswa sekolah dasar. Melalui pendekatan partisipatif dan praktik langsung, siswa dapat lebih mudah memahami dan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

menguasai teknik dasar tari, koreografi, serta mengembangkan ekspresi diri dalam konteks budaya lokal. Persiapan yang matang dan koordinasi yang baik antara pihak sekolah dan tim pelaksana menjadi faktor penting dalam kelancaran kegiatan ini, memastikan bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Selama pelaksanaan, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, dan suasana latihan yang interaktif serta menyenangkan mampu mempertahankan motivasi mereka. Tahap refleksi, yang berupa penampilan hasil latihan, berhasil menjadi sarana evaluasi sekaligus pembentukan rasa percaya diri dan kerja sama antar siswa. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan peningkatan penguasaan gerakan, koordinasi tubuh dengan irama, serta ekspresi yang sesuai dengan karakter tari.

Kegiatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan kemampuan seni tari siswa, tetapi juga berkontribusi dalam membangun karakter, meningkatkan rasa percaya diri, dan menumbuhkan minat terhadap budaya lokal. Oleh karena itu, pelatihan tari kreasi daerah ini dapat menjadi model kegiatan yang bermanfaat untuk diterapkan secara rutin sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler di sekolah-sekolah, serta mendukung pelestarian seni budaya daerah. Untuk menjamin keberlanjutan program, sekolah dapat mengintegrasikan pelatihan ini ke dalam rencana kerja tahunan dan mengalokasikan anggaran khusus, sehingga pelaksanaan kegiatan tidak tergantung pada situasi tertentu atau dukungan sesaat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Yayasan Sanggar Seni Pajoge Andino sebagai mitra yang telah memberikan dukungan sumber daya manusia yang sangat berperan penting dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan pelatihan tari kreasi daerah ini. Dukungan tersebut mencakup tenaga pengajar yang ahli dalam seni tari, serta berbagai fasilitas yang memungkinkan kegiatan ini terlaksana dengan baik. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada SD Negeri 5 Tanrutedong atas izin, fasilitas, dan dukungan sumber daya manusia yang telah diberikan, termasuk para guru yang mendampingi dan berperan aktif dalam mendukung peserta pelatihan. Kerja sama yang baik antara yayasan dan pihak sekolah sangat berkontribusi terhadap keberhasilan kegiatan ini. Semoga kemitraan ini dapat terus berkembang untuk mendukung pengembangan seni dan budaya di kalangan generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, A. R., & Nurbaeti, R. U. (2023). Pelatihan Tari Kreasi sebagai Bentuk Apresiasi Seni Tari. *JAMU : Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 3(02), 150–156. <https://doi.org/10.46772/jamu.v3i02.1051>
- Anggraini, D., Hasnawati, H., Yusnia, Y., & Agusdianita, N. (2023). Peningkatan Keterampilan Gerak Tari Siswa SD Melalui Pelatihan Tari Sekapur Sirih. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 1021–1028.
- Chandra, D., & Julta, A. (2025). *Alacrity : Journal Of Education*. 5(1), 469–479.
- Lami'ah, S., & Lestari, F. D. (2024). Pelatihan Tari Kreasi untuk Meningkatkan Kemampuan Apresiasi Seni Tari Siswa di SDN 12 Cakranegara. *Renjana Pendidikan Dasar*, 4(3), 194–201.
- Mukmin, B. A., Aka, K. A., Nurmilawati, M., Wahyudi, W., Zunaidah, F. N., Permana, E. P., Fanisia, L., & Putri, R. E. (2024). *Pelatihan Tari Topeng Kreasi Sebagai Ketrampilan Psikomotorik Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Jombang. Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 3(2), 123–134. <https://doi.org/10.29407/dedikasi.v3i2.21904>
- Sofiarini, A., Sari, R. W., Pendidikan, D., & Unpari, S. (2025). *Pelatihan Tari Kreasi sebagai Bentuk Apresiasi Seni di SD Negeri F . 1 Trikoyo Kabupaten Musi Rawas Creative Dance Training as a Form of Art Appreciation at SD Negeri F . 1 Trikoyo , Musi Rawas Regency*.
- Syakhruni, & Jalil. (2023). *LP2M-Universitas Negeri Makassar Ekstrakurikuler Seni Tari dalam Mempengaruhi Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Negeri 4 Rappang*. 144–156.